

Sejarah Pembentukan

Perkumpulan Petani Rotan Katingan (P2RK) merupakan organisasi yang menghimpun petani rotan di Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Organisasi ini lahir dari kesadaran bersama para petani bahwa rotan bukan hanya sekadar komoditas ekonomi, tetapi juga bagian penting dari identitas masyarakat lokal, sumber penghidupan, serta aset alam yang harus dikelola secara berkelanjutan.

P2RK secara resmi dibentuk dan dideklarasikan pada **20 Desember 2004** di Kasongan, Kabupaten Katingan. Pada masa awal pembentukannya, P2RK berperan sebagai wadah komunikasi, koordinasi, dan advokasi bagi petani rotan yang tersebar di berbagai desa di Kabupaten Katingan. Organisasi ini menjadi ruang bagi para petani untuk menyatukan aspirasi, memperkuat posisi tawar dalam rantai perdagangan rotan, serta mendorong praktik pengelolaan rotan yang lebih baik.

Momentum kebangkitan P2RK dimulai pada **12 Desember 2014**, ketika **WWF Indonesia Program Kalimantan Tengah**, memfasilitasi proses reaktivasi organisasi melalui pertemuan bersama para petani rotan dan pemangku kepentingan di Kabupaten Katingan. Reaktivasi ini menjadi langkah penting dalam membangun kembali kelembagaan petani rotan yang lebih kuat, mandiri, dan mampu menjawab tantangan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Sejak aktif kembali, P2RK mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari sisi kelembagaan, jumlah anggota, maupun kapasitas organisasi. Berbagai program penguatan telah dilaksanakan, mulai dari peningkatan kapasitas petani, penyusunan tata kelola organisasi, pengembangan sistem ketertelusuran (Chain of Custody), hingga penguatan akses pasar melalui kemitraan dengan berbagai pihak.

Saat ini P2RK telah berkembang menjadi salah satu organisasi petani rotan yang menjadi rujukan dalam pengelolaan rotan berkelanjutan di Indonesia. Organisasi ini tidak hanya berperan dalam memperjuangkan kesejahteraan anggotanya, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian bentang alam Katingan, mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab, serta memperkuat ekonomi masyarakat berbasis hasil hutan bukan kayu.

Tujuan dan Fungsi P2RK

Perkumpulan Petani Rotan Katingan (P2RK) dibentuk sebagai organisasi yang mewakili kepentingan petani rotan di Kabupaten Katingan. Organisasi ini hadir sebagai wadah kebersamaan untuk membangun sistem pengelolaan rotan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat posisi petani dalam rantai nilai komoditas rotan.

Dalam menjalankan perannya, P2RK mengedepankan prinsip keberlanjutan, transparansi, partisipasi masyarakat, dan tata kelola organisasi yang baik. Melalui

kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan berbagai mitra pembangunan, P2RK terus berupaya menciptakan sistem bisnis rotan yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga fungsi ekologis kawasan.

Tujuan P2RK

P2RK memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Membangun sistem pengelolaan kebun rotan yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab.
2. Meningkatkan kesejahteraan petani rotan melalui penguatan kelembagaan, peningkatan produktivitas, dan pengembangan usaha yang berdaya saing.
3. Memperkuat posisi tawar petani dalam rantai perdagangan rotan melalui kemitraan yang adil dan transparan.
4. Mengembangkan usaha rotan yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat lokal.
5. Memperjuangkan kebijakan yang berpihak kepada petani rotan dan mendukung keberlanjutan pengelolaan hasil hutan bukan kayu.
6. Menjaga kelestarian sumber daya rotan sebagai bagian dari upaya konservasi hutan dan bentang alam Kabupaten Katingan.

Fungsi P2RK

Sebagai organisasi petani, P2RK memiliki berbagai fungsi strategis, antara lain:

1. Menghimpun petani rotan dalam satu organisasi yang kuat, demokratis, dan berkelanjutan.
2. Menjadi wadah komunikasi, koordinasi, dan pembelajaran antaranggota.
3. Melindungi hak, kepentingan, dan kesejahteraan petani rotan.
4. Memfasilitasi peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan, pendampingan, dan pertukaran pengetahuan.
5. Mengembangkan sistem pemasaran dan kemitraan usaha yang memberikan manfaat bagi anggota.
6. Memfasilitasi akses terhadap sumber pembiayaan dan pengembangan usaha.
7. Mendorong penerapan standar pengelolaan rotan berkelanjutan, termasuk sistem ketertelusuran hasil produksi.
8. Mengawasi pelaksanaan praktik pengelolaan rotan yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

9. Menjalin kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, lembaga sertifikasi, lembaga penelitian, dan organisasi masyarakat sipil untuk mendukung pengembangan sektor rotan yang berkelanjutan.

Sertifikasi FSC P2RK

Salah satu tonggak penting dalam perjalanan P2RK adalah keberhasilannya memperoleh **sertifikasi Forest Stewardship Council (FSC)** untuk pengelolaan rotan. Pencapaian ini menjadikan P2RK sebagai **organisasi petani rotan pertama di Indonesia yang berhasil memperoleh sertifikasi FSC**, sebuah pengakuan internasional atas praktik pengelolaan hasil hutan bukan kayu yang memenuhi prinsip keberlanjutan.

Sertifikasi FSC menunjukkan bahwa pengelolaan rotan yang dilakukan oleh anggota P2RK telah memenuhi standar internasional yang mencakup aspek lingkungan, sosial, ekonomi, tata kelola, perlindungan hak masyarakat, serta ketertelusuran produk. Dengan sertifikasi ini, rotan yang diproduksi oleh anggota P2RK memiliki nilai tambah dan peluang yang lebih besar untuk memasuki pasar nasional maupun internasional yang mensyaratkan produk berasal dari sumber yang bertanggung jawab.

Perjalanan menuju sertifikasi bukanlah proses yang singkat. Anggota P2RK menjalani berbagai tahapan, mulai dari penyusunan sistem tata kelola organisasi, penguatan kapasitas petani, penerapan praktik budidaya dan pemanenan yang bertanggung jawab, penyusunan sistem pemantauan, hingga penerapan **Chain of Custody (CoC)** untuk memastikan setiap produk rotan dapat ditelusuri asal-usulnya.

Sejak pertama kali memperoleh sertifikasi pada **tahun 2017**, P2RK secara konsisten menjalani audit pengawasan (surveillance audit) untuk memastikan seluruh standar FSC tetap diterapkan oleh anggota. Komitmen tersebut kembali diperkuat melalui proses **re-sertifikasi pada Juni 2022** untuk periode **2022–2026**, sebagai bentuk keseriusan organisasi dalam mempertahankan standar pengelolaan rotan yang bertanggung jawab.

Bagi P2RK, sertifikasi FSC bukan sekadar pengakuan internasional, tetapi merupakan komitmen jangka panjang untuk menjaga keseimbangan antara kesejahteraan masyarakat, kelestarian sumber daya alam, dan keberlangsungan usaha rotan. Melalui sertifikasi ini, P2RK terus mendorong terciptanya rantai pasok rotan yang transparan, berkeadilan, dan berkelanjutan, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh petani sekaligus menjaga kelestarian bentang alam Kabupaten Katingan bagi generasi mendatang.

Logo

